

**GAMBARAN UCAPAN SARKASME PADA KOMUNIKASI
INTERPERSONAL REMAJA DI GAMPONG BUKET MEDANG ARA
KECAMATAN LANGSA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FAUZAN

NIM : 3012018058

**PROGAM STUDI :
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ISLAM LANGSA**

1445 H / 2024 M

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah Institute Agama Negeri Islam Langsa Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Pada hari/tanggal:

**Senin, 25 Januari 2024 M
13 Rajab 1445 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 002**

Sekretaris



**Dr. Rusli, S.Sos, MA
NIP. 19800318200901 1004**

Penguji I



**Zulkarnain, S.Ag, M.A
NIP. 19740513 201101 1 001**

Penguji II



**Al- Mutia Ghandi, M.Kom. I
NIP. 19880203 201903 2 006**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 002**

SKRIPSI

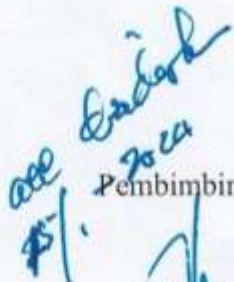
**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah
dan Komunikasi**

Oleh :

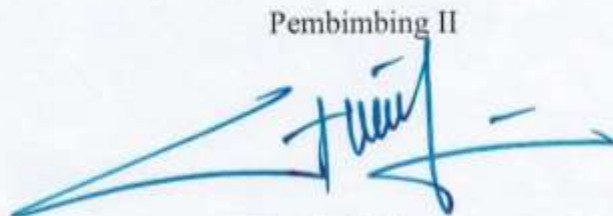
MUHAMMAD FAUZAN
NIM: 3012018058

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh :


Pembimbing I

Dr. Mawardi Siregar, M.A.
NIP. 19761116 200912 1 002

Pembimbing II


Rusli, M.A.
NIP. 1980318 200901 1 004

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 3012018058
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Puteh, Gampong Buket Medang Ara, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gambaran Ucapan Sarkasme pada Komunikasi Interpersonal Remaja Di Gampong Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur”** adalah benar hasil karya sendiri dan original. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fauzan
NIM 3012018058

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul ***“Gambaran Ucapan Sarkasme Pada Komunikasi Interpersonal Remaja Di Gampong Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur”***. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos), pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- 1 Untuk Orang tua tercinta yaitu Ibunda Sahriani dan Ayahanda Alm. Ramli yang telah memberikan seluruh kasih sayang, selalu mendoakan, mendukung, mengobarkan tenaga, pikiran, materil, waktu, dan serta selalu memotivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 2 Kepada adik tersayang yaitu Zahra Aulia dan juga Aufa Rafiki yang telah memberikan dukungan moril dan juga selalu memotivasi, mendoakan penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
- 3 Bapak Rektor iain Langsa Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST, MA.
- 4 Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa. Dan juga sebagai pembimbing ke-I saya yang

- 5 telah banyak memberikan arahan dan masukkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
- 6 Bapak Zulkarnain, S.Ag, MA. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
- 7 Bapak Dr. Rusli, MA. Selaku dosen pembimbing Ke-II yang sangat sabar dalam membimbing dan memberikan masukan serta arahan sampai selesainya Skripsi ini.
- 8 Keluarga besar KPI, khususnya teman-teman seperjuangan kami teman-teman unit 1 angkatan tahun 2018, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Terimakasih untuk semuanya yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan ketulusan hati semoga allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa, 12 Januari 2024

Penulis

MUHAMMAD FAUZAN

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kerangka Teori	9
G. Kajian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Sarkasme.....	13
B. Ciri-ciri Sarkasme.....	15
C. Bentuk-bentuk Bahasa Sarkasme	15
D. Jenis-jenis Sarkasme	16
E. Komunikasi Interpersonal	17
F. Etika Komunikasi	30
G. Remaja	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Ucapan Sarkasme Pada Remaja Digampong Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur	42
B. Apa yang melatarbelakangi remaja mengucapkan sarkasme pada saat berkomunikasi dengan teman	51
C. Analisis	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

ABSTRAK

Muhammad Fauzan, 2023, Gambaran ucapan sarkasme pada komunikasi interpersonal remaja Di Gampong Buket Medang Ara kecamatan Langsa Timur, Skripsi Progam Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa. Komunikasi menjadi suatu hal yang penting bagi remaja. Namun disaat berkomunikasi para remaja yang ada Di Gampong Buket Medang Ara kerap menggunakan ucapan sarkasme saat ia berkomunikasi dengan teman-teman bermainnya. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui ucapan sarkasme pada remaja Di Gampong Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur. 2. Untuk mengetahui yang melatar belakangi remaja mengucapkan sarkasme saat berkomunikasi dengan temannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau lapangan (field research) yakni penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian lapangan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan langsung. Hasil menunjukkan bahwa 1. Para remaja memperoleh kata sarkasme dari temannya dan juga dari media sosial, para remaja sering menggunakan *Dirty Sarkams* (Sarkasme Kasar) saat berkomunikasi dengan temannya. 2. Faktor yang melatar belakangi remaja melontarkan ataupun mengucapkan sarkasme pada saat berkomunikasi dengan temannya adalah karena emosi, bercanda, spontan, dan juga kecewa.

Kata Kunci: *komunikasi interpersonal, sarkasme, remaja.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan hal yang sangat krusial bagi manusia. Karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa berinteraksi dengan yang lain tanpa adanya komunikasi. Tanpa komunikasi dengan orang lain, manusia kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam kehidupan sosialnya.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang sangat krusial bagi manusia. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pemikiran, perasaan, gagasan, ide, dan lain-lain. yang sudah digunakan sejak zaman dahulu, penggunaan bahasa mengalami perubahan seiring perkembangan waktu. Penggunaan bahasa tidak terbatas untuk orang dewasa dan anak-anak memerlukan bahasa untuk mengungkapkan apa yang akan ingin mereka sampaikan.¹

Di era globalisasi seperti sekarang semua orang bebas berekspresi, terlebih sekarang mudahnya mengakses social media sehingga yang dianggap menarik dan viral akan lebih berpotensi diikuti oleh banyak nya orang terlebih khususnya para remaja.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami masa anak-anak menuju dewasa, selama periode ini remaja mulai mengembangkan identitas sosial serta mencari tempat mereka dalam masyarakat, komunikasi interpersonal sangat

¹ Fadly Winata Rachmat, *Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*, 2017, UIN Alauddin Makassar, Jurusan Ilmu komunikasi.

penting dalam proses ini karena berperan dari segi membentuk hubungan sosial dan hubungan dengan manusia yang lain, termasuk didalamnya keluarga, teman sebaya dan dengan orang lebih tua.

Di gampong buket medang ara, lingkungan sosial dan budaya mungkin memiliki peran penting dalam membentuk pola komunikasi remaja, di gampong tersebut mungkin memiliki norma-norma sosial yang khas, dan remaja di daerah ini mungkin menghadapi tantangan komunikasi yang unik. Salah satu aspek komunikasi dapat menjadi sorotan adalah perilaku sarkasme.

Sarkasme adalah bentuk komunikasi yang menggunakan sindiran atau ejekan untuk menyampaikan pesan atau perasaan yang berbeda dari apa yang sebenarnya diucapkan, namun Ketika digunakan secara berlebihan, perilaku sarkasme dapat menyebabkan dampak negatif pada komunikasi interpersonal

Beberapa masalah mungkin timbul dari penggunaan sarkasme yang kurang tepat dalam komunikasi interpersonal remaja di gampong buket medang ara antara lain adalah: konflik interpersonal, perilaku sarkasme yang tidak pantas dapat menyebabkan konflik dan ketegangan antara remaja, mengganggu hubungan sosial yang sehat. Ketidaknyaman dan isolasi, penggunaan sarkasme yang berlebihan dapat menyebabkan remaja merasa tidak nyaman atau diisolasi oleh teman sebayanya, sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka, penurunan kepercayaan diri, remaja yang sering menjadi target sarkasme mungkin mengalami penurunan kepercayaan diri dan merasa kurang dihargai dalam berkomunikasi,

Gangguan dalam membangun hubungan yang mendalam, penggunaan sarkasme yang tidak tepat dapat menghalangi kemampuan remaja untuk membangun koneksi yang kuat dan berarti dengan orang lain.

Lingkungan juga sangat memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa pertama remaja. Seperti pada contoh sebelumnya, Seorang remaja yang berkembang dalam lingkungan dengan kondisi sosial yang kurang baik akan terpapar pada kata-kata yang kurang pantas. Kata-kata tersebut kemudian akan sering diucapkannya, meskipun ia mungkin sangat tidak memahami maknanya.

Pergaulan remaja sangat beragam dan bervariasi. Perkembangan teknologi juga turut memengaruhi, sehingga bahasa yang digunakan oleh remaja menjadi lebih bervariasi, bahkan sering kali terdengar kata-kata kasar dan tidak pantas di berbagai tempat tempat. Dikalangan remaja sendiri, banyak yang menggunakan bahasa kasar dalam interaksi sosial mereka. Berdasarkan penelitian awal, peneliti mengidentifikasi kebiasaan sejumlah remaja dalam memanfaatkan kata-kata kasar atau tidak sopan. Sayangnya kebiasaan buruk ini seringkali dianggap biasa saja dikalangan remaja tersebut, dan mereka adalah remaja dan tak sepatasnya mereka menggunakan kata kotor. Alasan tersebutlah yang melatar belakangi peneliti mengambil judul, “Gambaran Ucapan Sarkasme Pada Komunikasi Interpersonal Remaja DiGampong buket Medang Ara kecamatan Langsa timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ucapan sarkasme pada remaja digampong buket medang ara kecamatan langsa timur ?
2. Apa yang melatarbelakangi remaja mengucapkan sarkasme pada saat berkomunikasi dengan teman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ucapan sarkasme pada remaja di gampong buket medang ara kecamatan langsa timur.
2. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi remaja mengucapkan sarkasme pada saat berkomunikasi dengan teman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman, memberikan tambahan pengalaman dan wawasan keilmuan terkait dengan Dampak perilaku sarkasme terhadap etika komunikasi interpersonal remaja digampong buket medang ara kecamatan langsa timur. Dalam penelitian ini tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga bermanfaat dalam literature ilmiah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, Tentang dampak perilaku sarkasme terhadap etika komunikasi interpersonal remaja.

E. Penjelasan Istilah

1. Ucapan

Ucapan adalah suatu Tindakan mengeluarkan suara dari mulut, ucapan merujuk kepada suara yang dihasilkan oleh seseorang saat berbicara. Ucapan merupakan suara yang dihasilkan oleh seseorang saat berbicara. Aksen, nada suara, dan tempo adalah faktor yang dapat mempengaruhi arti dari suatu ucapan. Ucapan dapat diartikulasikan berdasarkan bahasa yang digunakan oleh individu, dan bisa mengekspresikan emosi atau perasaan tertentu. Berbicara bukanlah sekedar membalas sapaan atau memenuhi kebutuhan manusiawi semata, namun memiliki banyak fungsi yang lebih kompleks dan penting.

Fungsi ucapan dalam berkomunikasi adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan, menyampaikan emosi perasaan dan sikap dan membuat kesepakatan dan meminta persetujuan.

2. Sarkasme

Kata "sarkasme" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "sarkasmos," yang diambil dari kata kerja "sakasein" yang berarti merobek daging atau menggigit bibir. karena kemarahan atau berbicara dengan nada kepahitan. Jika dibandingkan dengan ironi dan sinisme, sarkasme adalah yang paling keras. Sarkasme adalah gaya bahasa yang melibatkan olok-olok atau sindiran tajam yang dapat menyakiti perasaan. Ciri utama dari sarkasme adalah adanya kepahitan dan celaan yang menyakitkan serta tidak nyaman untuk didengar. Sarkasme juga seringkali mengandung

ejekan dan olokan kasar yang bisa sangat menyakitkan jika orang yang dituju mengetahuinya.

Umumnya, sarkasme digunakan untuk menyindir dengan cara yang lebih tajam daripada ironi, dan dalam beberapa kasus dapat berfungsi sebagai ejekan atau hinaan. Sarkasme bisa muncul dalam percakapan langsung maupun tulisan, dan dalam bentuk tulisan, sering dijumpai dalam karya sastra.²

3. Etika

Kata "etika" secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "ethos," yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Latin, terdapat istilah "moral" atau "moralitas," yang berakar dari kata "mos" (jamaknya "mores"), yang sering diartikan serupa dengan etika, yaitu kebiasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modern, "etika" memiliki tiga makna utama: pertama, etika sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral yang dijadikan pedoman oleh individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mengatur perilaku mereka; kedua, etika sebagai sekumpulan prinsip atau nilai moral, seperti kode etik suatu profesi; dan ketiga, etika sebagai ilmu yang mempelajari konsep baik dan buruk.

Moral, sebagai norma, tentu mengandung nilai-nilai, karena norma merupakan penerapan konkret dari nilai. Nilai itu sendiri adalah kualitas sesuatu yang berguna dan sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan

² Surya Fia Mahqvirah, *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film pertaruhan*, 2021. Universitas Muhammadiyah Sumatra, Jurusan Studi Bahasa Indonesia.

manusia, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Nilai merupakan topik penting dalam filsafat.³

4. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal, atau komunikasi antarpribadi, adalah jenis komunikasi yang berlangsung secara langsung antara individu, baik melalui tatap muka (face-to-face) maupun interaksi langsung. Salah satu bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (dyadic communication), yang melibatkan hanya dua orang, seperti pasangan suami-istri, rekan kerja, atau guru dan murid. Ciri utama dari komunikasi diadik adalah adanya kedekatan fisik antara kedua belah pihak yang berkomunikasi.

Menurut Littlejohn, definisi komunikasi antarpribadi merujuk pada interaksi antara individu-individu. Sementara itu, menurut Agus M. Hardjana, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan informasi secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi pesan tersebut secara langsung pula.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi tidak hanya terbatas pada interaksi antara dua orang, tetapi juga dapat melibatkan tiga orang atau lebih. Ini mencakup interaksi verbal dan non-verbal yang melibatkan saling berbagi informasi dan perasaan dalam suatu kelompok.

³ Nurul Qanar dan S. salle. *Etika Dan Moral Profesi hukum, (Ethos and mores Profession Of Law)*, (CV Sosial Politik Genius, Makassar, 2019)

Dalam konteks ini, setiap individu berperan aktif dalam komunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain anggota kelompok menyadari keberadaan anggota lainnya, memiliki minat yang sama, dan/atau bekerja menuju tujuan yang sama.⁴

5. Remaja

Secara etimologis, kata "remaja" merujuk pada proses "tumbuh dan berkembang menjadi dewasa." Menurut pengertian dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah periode usia antara 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, menurut pedoman dari Health Resources and Services Administration (HRSA) di Amerika Serikat, usia remaja mencakup rentang 11 hingga 21 tahun, yang dibagi menjadi tiga tahap, termasuk tahap akhir remaja (18-21 tahun). Definisi ini kemudian digabungkan dalam istilah "kaum muda" (young people), yang mencakup usia 10 hingga 24 tahun.

Gunarsa menyebut masa remaja sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, meliputi seluruh perkembangan yang diperlukan untuk mempersiapkan fase dewasa. Secara umum, masa remaja berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun. Pembagian usia dalam masa remaja adalah sebagai berikut: 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.⁵

⁴ Niken Bayu Argahni, *Komunikasi Konseling*, (Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.64.

⁵ Dini Afriani, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. (pekalongan : PT Nasya Expanding Management 2022), h.12.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini mengadopsi teori pragmatik. Istilah "pragmatik" berasal dari konsep "pragmatica" yang diperkenalkan oleh Charles Morris pada tahun 1938, ketika ia mengembangkan sistem ajaran Charles Sanders Peirce mengenai semiotika, yaitu studi tentang tanda. Pragmatik adalah bidang dalam linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan penggunaannya dalam konteks komunikasi. Istilah "pragmatica" sendiri berasal dari kata bahasa Jerman "pragmatisch," yang diusulkan oleh filsuf Immanuel Kant, serta dari bahasa Latin "pragmaticus," yang berarti "pandai berdagang," dan bahasa Yunani "pragmaticos," yang berasal dari "pragma," berarti "perbuatan," dan "prasein," yang berarti "berbuat."⁶

Pragmatik memfokuskan kajiannya pada hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan. Menurut Yule, pragmatik adalah kajian tentang bagaimana bentuk-bentuk linguistik berhubungan dengan cara penggunaannya. Dengan mempelajari bahasa dari perspektif pragmatik, seseorang dapat memahami makna yang dimaksudkan oleh pembicara, asumsi yang mereka buat, tujuan mereka, serta jenis tindakan yang mereka lakukan dalam berbicara. Nababan mendefinisikan pragmatik sebagai analisis bentuk bahasa dan penentuan maknanya sesuai dengan maksud pembicaraan serta konteks dan situasi. Pragmatik berfungsi untuk menafsirkan maksud dari tuturan dengan mempertimbangkan konteks yang ada, dan memerlukan pengetahuan lebih dari sekadar makna kata dan tata bahasa, yaitu tentang konteks itu sendiri. Dengan demikian, pragmatik dapat dianggap sebagai

⁶ Iswah Adriana, *pragmatic*, (Surabaya: pena salsabila2018)

studi tentang ujaran yang melibatkan penutur dan pendengar dengan makna yang ditentukan oleh maksud pembicaraan serta konteks dan situasi yang menyertainya.

G. Kajian Terdahulu

1. Inayah F. man yang Dalam penelitian berjudul Penggunaan Kata Sarkasme Dalam Berkomunikasi Di Kalangan Mahasiswa oleh Inayah F. Man, tujuan utama adalah untuk memahami bagaimana penggunaan kata sarkasme atau kata kasar dalam komunikasi di kalangan mahasiswa Badan Tadzkir Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado serta faktor-faktor penyebab penggunaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme oleh mahasiswa Badan Tadzkir Fisip Unrat sering kali melibatkan kata-kata kasar dalam bahasa Manado, seperti kata umpatan, hinaan, dan sindiran seperti "pemar," "bionggo," "laso," dan "anjirt" (anjing). Faktor utama penyebab penggunaan kata-kata kasar dalam komunikasi adalah emosi yang timbul akibat perselisihan serta keinginan untuk menunjukkan kemarahan.⁷
2. Surya Fia Mahqvirah yang berjudul Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film Pertaruhan bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah: 1) Bentuk gaya bahasa sarkasme apa yang terdapat dalam film

⁷ Inayah F. Man, *Penggunaan Kata Sarkasme Dalam Berkomunikasi Di kalangan Mahasiswa*, Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Pertaruhan? dan 2) Apa makna dari gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam film tersebut? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai gejala atau fenomena dalam objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap keadaan objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam film *Pertaruhan*. Dapat disimpulkan bahwa film tersebut memuat 14 data mengenai bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme, yang terdiri dari 9 bentuk dan makna sindiran serta 5 bentuk dan makna ejekan..⁸

3. Dwi Fitri Hariyanto dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa sarkasme Pada Film The Raid : Berandal*, Penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: 1) Apa saja bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang ada dalam film *The Raid: Berandal*? 2) Bagaimana penerapan gaya bahasa sarkasme dalam film tersebut? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, observasi dengan teknik pencatatan, dan analisis data. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa terdapat 23 kutipan, 13 kata, dan 2 kalimat yang mencerminkan gaya bahasa sarkasme dalam film tersebut. Gaya bahasa ini cenderung kasar dan mencakup cacian, umpatan, serta makian, yang ditunjukkan melalui ekspresi atau mimik tokoh-tokoh dalam film yang memperkuat apa yang mereka ucapkan.⁹

⁸ Surya Fia Mahqvirah, *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film pertaruhan*, 2021. Universitas Muhammadiyah Sumatra , Jurusan Studi Bahasa Indonesia.

⁹ Dwi Fitri Hariyanto, *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid: Berandal*, 2017, Universitas Mataram

4. Citra Aulia Wulandari, *Sarkasme Bahasa Sasak Di Desa Bajur Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Penelitian ini berfokus pada kajian sosiopragmatik, khususnya terkait dengan fenomena penggunaan sarkasme oleh banyak penutur. Dalam penelitian ini, digunakan teori pragmatik, sosiopragmatik, sarkasme, kalimat, dan makna untuk membahas fenomena tersebut. Metode pengumpulan data mencakup teknik simak dengan teknik sadap serta teknik simak libat cakap dan pencatatan. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode padan intralingual dan padan ekstralingual.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memahami pembahasan serta penulisan pada skripsi ini, maka penulis akan menguraikan secara terperinci masalah pembahasannya terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri atas sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Terdiri latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II, Terdiri landasan teoritis, pada kajian teoritis tersebut peneliti akan membahas yang terdiri dari pengertian perilaku sarkasme, komunikasi

¹⁰ Citra Aulia Wulandari, *Sarkasme Bahasa Sasak Di Desa Bajur Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, 2018, Universitas Mataram.

interpersonal, etika komunikasi, pengertian remaja.

BAB III, Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data. Pada BAB III ini memiliki fungsi untuk menjelaskan tentang pendekatan apa yang dilakukan peneliti, kapan dan dimana penelitian, siapa yang menjadi subjek penelitian, bagaimana mengolah hasil data yang diperoleh,

BAB IV, Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian Gambaran Ucapan Sarkasme Pada Komunikasi Interpersonal Remaja DiGampong Bukit Medang Ara kecamatan Langsa timur, dan Analisa.

BAB V, Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang dibahas didalam skripsi ini

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ucapan Sarkasme Pada Remaja Di Gampong Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur

1. Sarkasme kasar

Jenis majas yang digunakan untuk mengejek atau menghina seseorang atau sesuatu adalah sarkasme. Sarkasme sering kali merupakan penghinaan yang menggunakan bahasa kasar untuk mengungkapkan kejengkelan atau kemarahan. Majas ini berpotensi merusak sentimen orang dan menciptakan bekas luka emosional.

Sarkasme kasar adalah bentuk sarkasme yang dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai usia, mulai dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Contoh sarkasme kasar termasuk kata-kata kotor, ekspresi menyakitkan yang disampaikan secara langsung dan lugas kepada orang yang dituju. Dengan demikian, sarkasme kasar cenderung dipahami secara langsung tanpa perlu berpikir panjang.

Dari hasil penelitian bahwa remaja Digampong Buket Medang Ara, sering menggunakan sarkasme kasar saat sedang berkomunikasi dengan teman-temannya. Para remaja yang menjadi informan kerap menggunakan sarkasme kasar ketika mereka sedang berkomunikasi dengan remaja lainnya.

Bentuk-bentuk ucapan sarkasme kasar yang dilontarkan para remaja yang dikumpulkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara :

- a. *“emangnya kau itu siapa sok pula atur-atur aku tolol”*

Pada kalimat diatas merupakan salah satu bentuk sarkasme kasar yang dilontarkan remaja kepada temannya ketika ada remaja yang enggak suka di atur atau disuruh-suruh oleh temannya. Kaimat diatas tersebut merupakan sarkasme kasar karena terdapat kalimat yang digunakan dalam menolak menggunakan kata-kata yang kasar serta menyindir perasaan lawan tutur Istilah ini sarkasme karena sesuai dengan definisi sarkasme. yang cenderung tidak menyenangkan untuk didengar, makian dan bersifat menghina. *Tolol* artinya bodoh merupakan bahasa sarkasme yang sering digunakan remaja untuk menolak dengan cara menghina seseorang secara langsung dengan menyebutkan akalnya yang bodoh.

- b. *“Eh si gendut macam kudaniil baru sampai dari mana aja jam segini baru sampek kesini kau”*

Para remaja sering menggunakan ungkapan sarkasme kasar ketika sedang menyapa dengan teman lainnya ketika sedang bermain ataupun nongkrong.

Ungkapan sarkasme diatas termasuk sarkasme kasar, hal tersebut karena terdapat kata sarkasme yang digunakan dalam menyapa dengan menggunakan kata-kata yang menyindir perasaan temannya. Kudaniil yang merupakan hewan yang besar merupakan

bahasa sarkasme yang di pakai akan menyapa dengan menggunakan cara menghina seseorang secara nyata dengan menyamakan postur tubuhnya dengan bentuk kudaniil. Walaupun kata sarkasme tersebut dilontarkan hanya untuk candaan semata para remaja.

- c. *“emang kau sombong jadi manusia, baru bisa sikit aja udah berasa paling pintar”*

Ungkapan kalimat diatas tersebut merupakn termasuk sarkasme kasar, Hal tersebut karena terdapat kalimat yang digunakan menegaskan sesuatu yang di anggap sesuai dengan maksud penutur, dengan menggunakan kata yang kasar dan serta menyindir perasaan lawan bicara.

Kata yang dilontarkan untuk mempertegas tersebut termasuk sarkasme Karena sesuai dengan definisi sarkasme, yaitu adalah yang tidak menyenangkan untuk didengar. Sombong artinya sombong yang merupakan bahasa sarkasme yang sering digunakan untuk menegaskan sesuatu hal dengan cara menghina ataupun menyindir seseorang secara langsung dengan menyebutkan tingkah lakunya. Seringkali kata tersebut dilontarkan dalam keadaan marah. Tergantung konteks penggunaannya kata tersebut, kata tersebut. Kata tersebut sering digunakan remaja untuk menyindir ataupun menghina.

- d. *“Mukanya mirip kali macam monyet”*

Pada kalimat diatas merupakan tuturan yang dilontarkan salah satu

remaja kepada temannya. Pada kalimat diatas termasuk sarkasme kasar dikarenakan terdapat kata sarkasme yang digunakan mengejek dengan menggunakan kata-kata yang menyindir perasaan temannya. monyet yang merupakan hewan. Kata yang digunakan merupakan bahasa sarkasme yang di pakai hanya untuk mengejek menggunakan cara menghina seseorang secara cepat dengan menyamakan mukanya dengan monyet. Walaupun kata sarkasme tersebut dilontarkan hanya untuk candaan semata para remaja.

- e. *“eh kau jangan macam anjing ya, suka kali ngomong yang enggak-enggak”*

Pada kalimat diatas merupakan tuturan yang dilontarkan salah satu remaja kepada temannya. Pada kalimat diatas termasuk sarkasme kasar dikarenakan terdapat kata sarkasme yang digunakan mengejek ataupun dengan menggunakan kata-kata yang menyindir perasaan temannya. Anjing yang merupakan hewan yang Najis bagi umat islam, malah disamakan dengan temannya. bahasa sarkasme yang secara agresif menghina seseorang untuk mengolok-olok mereka dengan menyamakan temannya dengan anjing.

Bahasa mengungkapkan karakter, temperamen, atau sikap seseorang dengan kata-kata yang mereka gunakan. Sifat moral pembicara tercermin dalam penggunaan bahasa yang jelas, ringkas, metodis, dan ramah. Sebaliknya, menggunakan sarkasme terutama sarkasme kasar mencerminkan individu yang tidak bermoral.

2. Sarkame Jenius

Sarkasme yang menyindir secara halus biasanya dikenal sebagai sarkasme jenius digunakan untuk mengolok-olok hal-hal dengan cara yang hanya dapat dihubungkan dengan individu tertentu. Tidak seperti sarkasme yang tidak sopan, sarkasme semacam ini tidak diungkapkan secara terang-terangan dengan komentar kasar atau mencolok. Sarkasme jenius, di sisi lain, menggunakan sinyal atau kode yang hanya dapat diuraikan oleh beberapa orang terpilih. Makna di balik sarkasme semacam ini hanya dapat dimengerti oleh mereka yang memiliki tingkat kecerdasan tertentu.

Dari hasil penelitian bahwasannya para remaja sangat jarang melontarkan sarkasme jenius ini, tapi lebih banyak menggunakan sarkasme yang kasar, itu dikarenakan para remaja tersebut masih duduk di bangku SMA, dan belum banyak mengenal kata-kata yang menyindir orang secara halus. Namun ada juga beberapa remaja yang melontarkan sarkasme jenius ini.

Berikut adalah bentuk sarkasme jenius yang dilontarkan Remaja di Gampong Buket Medang Ara yang Menjadi informan, data diperoleh dari observasi dan wawancara:

- a. *“buat aja semaumu, aku engga peduli lagi”*

Kalimat di atas tersebut termasuk sarkasme jenius dikarenakan penutur menyindir dengan cara yang halus dan tanpa melukai

perasaan lawan bicaranya, beda dengan sarkasme kasar yang langsung menyindir lawan bicara tanpa berpikir Panjang.

- b. *“Kau itu terlalu pande, sampe hal kecil begitu ga bisa kau kerjakan”*

Kalimat diatas termasuk sarkasme jenius yang dilontarkan remaja yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi. Penutur menyindir lawan bicaranya dengan kalimat yang halus dan tanpa melukai perasaan dari lawan bicaranya, kalimat diatas menunjukkan bahwa dia menyindir lawan bicaranya dengan kebalikan kata yang penutur lontarkan kepada lawan bicaranya.

- c. *“keras kali hati anak itu macam batu, udah dibilangin gak percaya”*

Kalimat diatas termasuk sarkasme jenius yang dilontarkan remaja yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi. Penutur menyindir lawan bicaranya dengan kalimat yang halus dan tanpa melukai perasaan dari lawan bicaranya, kalimat diatas menunjukkan bahwa dia menyindir lawan bicaranya.

Dari hasil wawancara dengan remaja yang menjadi informan, para remaja memperoleh bahasa sarkasme baik itu sarkasme kasar ataupun sarkasme jenius tersebut dari :

- a. Dari teman

Banyak remaja mendapatkan bahasa sarkasme dari lingkungan pertemanan mereka karena bahasa tersebut sering kali mencerminkan perasaan mereka. Hal ini didukung oleh hasil

wawancara peneliti dengan remaja Gampong Buket Medang Ara yang Bernama Febri, Febri mengatakan bahwa:

“aku mendengar atau memperoleh bahasa sarkasme itu kebanyakan dari kawan bermain sih. Karenaa teman sangat dominan sekali memberikan pengaruh terhadap aku untuk melontarkan kata sarkasme tersebut, hanya bertujuan bercanda terlebih lagi dengan teman-teman yang sama umurnya sehingga tidak memberikan Batasan dalam mengeluarkan kata sarkasme tersebut.”³⁵.

Hasil pernyataan diatas telah disebutkan oleh informan yang memperlihatkan bahwa informan memperoleh ataupun mendengar bahasa sarkasme itu dari lingkungan dia bermain. Begitu juga dengan salah satu informan lainnya, menurut informan selanjutnya juga sama dia memperoleh bahasa sarkasme itu dari lingkungan pertemanan juga, putra salahsatu informan tersebut menjelaskan bahwa:

“dari kawan bermain sih kebanyakan saya mendengar atau pun memperoleh bahasa sarkasme tersebut, ketika kawan bermain sedang melontarkannya saya mendengar dan juga saya lontarkan Kembali kepada mereka saat bermain dengan tujuan untuk bercanda, dan juga saat saya emosi dengan kawan lainnya saya juga melontarkan bahasa sarkasme tersebut.”³⁶.

Dari pernyataan yang disampaikan Informan tersebut mengungkapkan bahwa kata-kata kasar yang sering ia dengar berasal dari teman sebayanya. Menurut informan, ia sering mendengar ungkapan sarkasme dari teman-temannya. Sam halnya dengan

³⁵ Febri, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 september 2023

³⁶ Putra, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 September 2023

putra, salah remaja yang menjadi informan yang Bernama rizki yang mengungkapkan bahwa:

“biasanya aku mendengar kata sarkasme tersebut dari sosial media dan juga lingkungan pertemanan, dengar dari teman-teman juga sih, kemudian aku lontarkan balik ke mereka.”³⁷

Dari hasil wawancara, informan menyatakan bahwa dia sering mendengar ataupun melihat ungkapan sarkasme tersebut dari temanya dan juga dari sosial media.

b. Media sosial

Dampak media sosial mempengaruhi remaja dalam mendapatkan bahasa sarkastik ketika mereka membuka akun media sosial dan melihat komentar di kolom komentar sosial media mereka mulai melihat dan melontarkannya. Pernyataan yang beragam dikemukakan oleh remaja di gampong buket medang ara saifan mengatakan bahwa :

“biasanya saya memperoleh bahasa sarkasme tersebut dari kolom komentar sosial media, nah dari situ saya meniru ataupun melihat bahasa sarkasme dan saya lontarkan kepada kawan-kawan lain ketika sedang bercanda ataupun saat emosi dengan mereka.”³⁸

Informan menyebutkan bahwa ia sering melihat atau menemukan kata sarkasme di kolom komentar media sosial yang dikunjunginya. Ketika sesuatu menarik perhatiannya, dia biasanya menerapkannya dalam persahabatannya.

³⁷ Riski, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 september 2023

³⁸ Saifan, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 September.

Sama halnya dengan apa yang di sampaikan informan diatas, hal yang sama juga diungkapkan salah satu informan berikutnya yang Bernama muksal, bahwa dia memperoleh bahasa sarkasme tersebut dari media sosial media, muksal mengatakan bahwa:

“saya memperoleh bahasa sarkasme tersebut dari sosial media salah satunya dari kolom komentar ada juga dari konten-konten yang diupload oleh beberapa konten creator, nah dari stu saya melihat dan memperoleh bahasa sarkasme tersebut, kemudian saya mempraktekkanya kepada kawan ketika sedang bermain.”³⁹.

Informan di atas menegaskan bahwa dia belajar bahasa sarkasme dari media sosial dan kemudian mempraktikkannya dengan teman-temannya selama komunikasi dan bermain.

Remaja mengambil bahasa sarkasme dari berbagai sumber, seperti media sosial dan kelompok teman sebaya mereka. Tetapi ketika siswa mendengarnya langsung dari teman sekelas mereka, mereka menyerapnya dengan paling efektif, dan ini sering menghasilkan pengalaman praktis. Remaja biasanya mengambil perilaku baru dengan melihat dan mendengarkan orang lain di sekitar mereka, yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa sarkasma adalah salah satu kebiasaan yang, ketika diekspos berulang kali, secara bertahap mendarah daging dan menjadi metode masuk untuk berinteraksi dengan orang lain.

³⁹ Muksal, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 September 2023.

B. Faktor yang melatar belakangi remaja mengucapkan sarkasme pada saat berkomunikasi dengan teman

Tidak dapat disangkal bahwa bahasa sarkasme telah menjadi bagian dari konsumsi berbagai lapisan masyarakat dan kelompok usia. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang diterima oleh anak-anak hingga remaja, di mana mereka cenderung menyerap dan menerima apa yang mereka lihat dan dengar dari berbagai sumber. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi remaja melontarkan sarkasme di antaranya adalah :

1. Emosi

Saat Seseorang mungkin merasa sulit untuk menahan tekanan dari teman atau orang lain, mereka cenderung melampiaskannya secara langsung dengan menggunakan umpatan kasar, terutama ketika terjadi perselisihan pendapat. umpatan kasar atau sarkasme ditunjukkan kepada dirinya sehingga seseorang akan membalas nya dengan hal yang serupa, seperti yang diungkapkan Putra Ramadhan remaja Gampong Buket Medang Ara menegaskan bahwa:

“ketika saya sedang emosi saya langsung melontarkan umpatan sarkasme dengan teman saya, dan faktor saya mengucapkan kata sarkasme tersebut karena kesal dengan teman saya aja dan tujuannya biasa yang menggunakan kata sarkasme itu supaya emosi saya terlampiaskan, kadang-kadang juga kalau teman saya terlalu membuat saya emosi saya juga melontarkan kata-kata yang kasar.”⁴⁰

Dari pernyataan diatas informan mengatakan bahwa faktor untuk menggunakan umpatan sarkasme ialah pada saat sedang emosi, Informan

⁴⁰ Putra, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 September 2023

mengatakan bahwa dia hanya merasa nyaman menggunakan bahasa sarkastik di lingkungan yang bersahabat. Namun, di rumah, dia tidak berani menggunakannya karena dia takut pada orang tuanya. Biasanya, kata-kata sarkastik muncul dari individu yang marah. Oleh karena itu, informan menirunya dan kemudian mempraktikannya saat dia emosional. dengan teman. Senada dengan informan di atas salah satu remaja juga mengungkapkan bahwa ketika sedang emosi dia sering meluapkan emosinya dengan melontarkan umpatan sarkasme dengan temannya, saifan menegaskan bahwa:

“lingkungan pertemanan membuat saya untuk melontarkan umpatan sarkasme tersebut kepada teman, sebab kalau emosi teman-teman saya sering melontarkan umpatan yang menyindir, mengejek bahkan bahasa yang kotor atau makian yang sering mereka ungkapkan ketika emosi, jadi saya juga ikut-ikutan mengucapkan sarkasme ketika sedang marah atau emosi.”⁴¹

Pernyataan di atas cukup menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap dirinya sendiri, ketika teman yang satu melontarkan sarkasme maka teman yang lain pasti akan mencotohnya.

2. Bercanda

Salah satu faktor yang melatar belakangi remaja melontarkan sarkasme adalah saat bercanda dengan temannya agar tidak terlalu tegang ataupun untuk mencairkan suasana, seperti yang di kemukakan oleh febri remaja Gampong Buket Medang Ara, febri mengatakan bahwa:

⁴¹ Saifan, wawancara dilakukan Pada tanggal 4 September 2023

“ketika suasana tegang biasanya saya melontarkan kata sarkasme kepada teman gunanya supaya jangan terlalu kaku, ataupun tegang. Dan kata yang saya lontarkan hanya untuk bercanda saja atau untuk maen-maen aja sih saling sindir saling ngejek ngitu aja sih.”⁴²

Dari pernyataan diatas bahwa informan tersebut menggunakan atau melontarkan kata sarkasme untuk bercanda dengan temannya, dan ketika suasana tegang informan menggunakan atau melontarkan sarkasme agar situasi tidak terlalu kaku.

3. Spontan

Ketidaksengajaan juga sering membuat sebagian remaja melontarkan kata-kata sarkasme, terutama ketika mereka merasa terkejut atau bereaksi secara spontan. Muksal, salah satu informan, menyatakan bahwa:

Faktornya itu karena kaget atau spontanitas. Misalnya, saat kami sedang nongkrong dan tiba-tiba ada suara bising yang sangat mengganggu, hal itu bisa membuat saya secara spontan mengucapkan kata-kata sarkastik seperti, ‘Siapa yang bikin keributan itu? Tolol sekali orang yang membuat gangguan seperti ini, mengganggu orang saja yang sedang ngobrol.’⁴³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor utama di balik ucapan sarkasme adalah reaksi mendadak dan spontan akibat situasi yang mengejutkan atau mengganggu.

4. Kecewa

Karena adanya janji yang tidak dipenuhi dan kebohongan, seseorang biasanya merasa kecewa sehingga kata-kata tersebut. sarkasme atau

⁴² Febri, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 September 2023.

⁴³ Muksal, Wawancara Dilakukan Pada tanggal 4 September 2023.

mengejek ataupun umpatan kasar itu diucapkan, hal ini di perjelas oleh rizki selaku salah satu informan dia mengatakan bahwa:

“ terkadang kata sarkasme itu saya ucapkan mungkin saat itu saya kecewa dan emosi, kata itu saya peroleh dari lingkungan pertemanan, ketika teman yang lain merasa kecewa juga pasti mereka melontarkan sarkasme tersebut, bahkan mereka ada juga yang saling menyindir satu sama lain saat aku dan teman yang lain merasa kecewa dengan apa yang dijanjikan tapi tidak di tepati.”⁴⁴. Karena kecewa informan diatas melampiaskan nya dengan melontarkan sarkasme hal tersebut disebabkan karena dibohongi dan dijanjikan sesuatu tetapi tidak dipenuhi oleh temannya.

C. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, gambaran ucapan sarkasme terhadap etika komunikasi interpersonal remaja digampong buket medang ara kecamatan langsa timur, para remaja sering menggunakan kata kasar atau sarkasme dalam berkomunikasi bersama teman saat bermain dengan menggunakan sarkasme kasar dan sarkasme jenius.

Berdasarkan analisis peneliti, para remaja memperoleh kata sarkasme dari teman-teman mereka. Banyak remaja memperoleh bahasa sarkasme melalui lingkaran pertemanan mereka dikuatkan oleh hasil wawancara dengan beberapa remaja seperti yang diungkapkan salah satu remaja yang bernama febri yang mengatakan bahwa dia mendengar atau memperoleh bahasa sarkasme tersebut kebanyakan dari lingkungan pertemanannya atau lebih tepatnya teman-teman bermainnya. karena teman sangat berpengaruh akan untuk memberikan pengaruh terhadap febri untuk melontarkan kata sarkasme tersebut dengan tujuan untuk bercanda. Sama halnya dengan febri, putra yang merupakan salah satu remaja juga

⁴⁴ Rizki, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 4 September 2023

menjelaskan bahwa dia memperoleh bahasa sarkasme tersebut dari teman-temannya juga, ketika teman yang lain melontarkan bahasa sarkasme tersebut putra mendengarnya dan kemudian melontarkannya Kembali kepada mereka saat bermain dengan temannya. Dan dari hasil analisis peneliti ada remaja yang memperoleh bahasa sarkasme tersebut dari media sosial salah satu informan yang bernama saifan mengungkapkan bahwa dia memperoleh bahasa sarkasme tersebut dari media sosial biasanya saifan memperoleh kata sarkasme tersebut dari kolom komentar sosial media, nah dari situ saifan meniru ataupun melihat bahasa sarkasme dan mulai melontarkannya kepada teman bermain ketika sedang bercanda ataupun sedang emosi.

Dalam perspektif Islam, umat Islam diajarkan untuk mengikuti ajaran agama yang benar dan lurus. Islam yang merupakan rahmatan lil-alamin mengajarkan untuk menyebarkan kasih sayang kepada sesama dan menekankan pentingnya akhlak yang mulia. Seorang Muslim yang baik harus menghindari menggunakan kata-kata kasar, kotor, atau vulgar. Sebaliknya, seorang muslim sejati akan berbicara dengan sopan dan sopan, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan selalu menjaga sopan santun dalam berkomunikasi.

Seorang Muslim yang baik dewasa dan tidak emosional, menghindari penistaan agama, sabar, tenang, dan memiliki hati yang penuh dengan dzikir dan kebersihan. Dia juga non-kekerasan dan berusaha untuk selalu menjaga kedamaian dalam tindakan dan kata-katanya. Al-Quran telah memberikan petunjuk tentang

hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela.⁴⁵

Ayat Al-Quran yang melarang umat muslim untuk berkata kasar adalah surah An-Nisa ayat 148

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab ayat 70)

Pada ayat diatas Allah SWT, telah memerintahkan kepada seluruh umat nya yang beriman untuk selalu bertaqwa dan berkata jujur atau menggunakan kata-kata yang baik ketika sedang berkomunikasi. Pasalnya seluruh kata=kata yang terucap akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat kelak. Perkataan yang benar adalah ucapan yang lembut dan halus ketika berbicara baik itu kepada orang tua, teman, dan juga orang lain. Baiknya ketika sedang berbicara tidak boleh berkata dengan ucapan yang meyakiti perasaan orang lain. Sebagai umat islam hendaklah kita menjaga lisan kita dari upacapan yang menggunakan kata-kata kotor, saling mengejek dan saling menjatuhkan satu sama lain.

Islam bukan hanya tentang ibadah, haji, dan bersedekah, atau hanya tentang menyembah Allah. Islam juga mencakup kepedulian terhadap hak-hak makhluk Tuhan lainnya. Ini berarti berbicara dengan sopan dan menghindari kata-kata kasar, karena kata-kata buruk bukanlah tanda iman yang benar. Setiap orang harus belajar

⁴⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 59.

bagaimana mengendalikan emosi mereka dengan cara yang baik dan meningkatkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sarkasme bisa nonverbal maupun verbal. Karena itu, tindakan dan karakter seseorang dapat menunjukkan bagaimana menggunakan sarkasme sambil juga menunjukkan kepada diri sendiri apakah seseorang dapat melatih pengendalian diri dengan pikiran yang sehat dan menghindari menyakiti orang lain dengan mengatakan hal-hal yang tidak pantas.

Dari hasil analisis peneliti ada beberapa faktor yang melatarbelakangi para remaja mengucapkan sarkasme pada saat berkomunikasi dengan temannya, faktor yang pertama adalah karena Emosiyang tidak bisa di bendung, ketika remaja tidak mampu untuk menahan tekanan dari orang lain seketika saja langsung untuk melampiaskannya dalam bentuk umpatan Kasar ataupun sarkasme dikarenakan perselisihan pendapat dengan para remaja lainnya. Yang kedua adalah adalah bercanda, faktor yang melatar belakangi remaja melontarkan ungkapan sarkasme adalah bercanda, dari hasil analisis para remaja melontarkan ungkapan sarkasme tersebut ialah untuk mencairkan suasana pada saat berkomunikasi dengan teman, agar suasana tidak terlalu tegang ataupun terlalu kaku, biasanya remaj saling sindir dengan remaja lainnya dengan tujuan bercanda. Yang ketiga adalah kecewa, faktor yang melatar belakangi remaja melontarkan ungkapan sarkasme tersebut adalah karena kecewa dengan temannya misalnya karena di janjikan sesuatu namun tidak ditepati, di bohongi oleh temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa: remaja digampong buket medang ara kecamatan langsa timur sering menggunakan sarkasme yang kasar dalam berkomunikasi dengan temannya Faktor penyebab dari remaja gampong buket medang ara menggunakan bahasa sarkasme dalam komunikasi interpersonal dengan temannya karena untuk memecah suasana agar tidak kaku atau bercanda, emosi yang diakibatkan perselisihan antar teman, keceplosan ketika berbincang dengan teman dan tanpa disadari bahasa sarkasme tersebut terucap secara spontan, kecewa dijanjikan sesuatu tapi tidak ditepati.

Pemerolehan bahasa sarkasme yang dilontarkan oleh remaja di gampong buket medang ara di pengaruhi Lingkungan pertemanan dan pergaulan remaja berfungsi sebagai rangsangan yang memotivasi mereka untuk mempraktikannya. Selain itu, pengaruh media sangat signifikan, Baik dalam tayangan maupun komentar tajam di media sosial, bahasa sarkasme yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari akhirnya menjadi bagian integral dari budaya manusia.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Gambaran Ucapan Sarkasme Pada Komunikasi Interpersonal Remaja Di Gampong buket Medang Ara kecamatan

Langsa timur, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Kepada remaja diharapkan dapat mengurangi penggunaan kata-kata sarkasme yang kasar dalam berkomunikasi dengan teman ataupun orang yang lebih tua, agar tidak menimbulkan dampak yang sangat serius terhadap hubungan masyarakat. Karena manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, apabila seseorang sudah sakit hati maka orang pun enggan berkomunikasi dengan kita, apalagi kita meminta tolong pasti orang tidak akan menolong.
2. Bagi peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang gambaran ucapan sarkasme pada komunikasi interpersonal remaja.